

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

- a. Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Sebelum Menggunakan Media Film Animasi

Keterampilan menceritakan kembali isi fabel siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan sebelum menggunakan media film animasi dapat dilihat dari hasil *pretest* di bawah ini.

Tabel 4.1 Nilai Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel Siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Sebelum Menggunakan Media Film Animasi

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian							Skor	NILAI
		Pilihan Kata	Lafal	Irama	Jeda	Mimik	Gestur	Struktur		
1	Abil Brayana	3	2	3	2	2	2	2	16	55
2	Afandi Syarizal	3	4	3	3	2	2	3	20	69
3	Aisha Putri Marwah	3	2	3	2	2	2	2	16	55
4	Aisyah	5	2	3	3	2	2	3	20	69
5	Aita Calista Ammira	3	2	3	3	2	1	2	16	55
6	Akila Mutiara Ruby	4	3	3	3	2	2	2	19	65
7	Aldo Ramadany	3	3	3	2	2	2	2	17	59
8	Alfinur Zahra	3	2	3	3	2	2	3	18	62
9	Alif Khairul nazmi	3	3	2	3	1	2	2	16	55
10	Aliffa Chacilia Permana	3	2	4	3	2	1	4	19	65
11	Ananda Rendi Sahputra	3	2	2	2	2	2	3	16	55
12	Anisah Rahma	3	2	2	3	2	2	4	18	62

	Sari									
13	Anisyah	3	2	3	3	2	2	4	19	65
14	Anugrah Ramadani	2	3	2	3	2	2	3	17	59
15	Anugrah Alfarizi Lubis	3	2	3	3	2	2	3	18	62
16	Asykar Arrobyah	2	2	3	3	1	1	2	14	48
17	Azril Ardiansyah	3	2	3	2	2	2	2	16	55
18	Bagus Fardana	4	4	2	1	1	2	2	16	55
19	Beby Silvia Ramadani	3	2	3	3	2	2	3	18	62
20	Chelse	3	2	2	3	2	2	2	16	55
21	Cinta Anggi	3	2	3	2	1	2	3	16	55
22	Citra Aisyah Mulya	4	2	2	2	2	2	3	17	59
23	Dimas Arista Pratama	3	4	3	4	2	2	3	21	72
24	Dimas Prasetyo	3	3	3	3	2	2	2	18	62
25	Dzakia Mara	3	2	3	3	2	2	3	18	62
26	Dzul Fikri Cahaya Nasution	2	2	3	3	2	2	2	16	55
27	Elvino Dwi Purnomo	3	2	3	3	2	2	2	17	59
28	Febrinna Paddila	3	2	3	3	1	1	2	15	52
29	Frans Adittiya Zikri	3	2	3	3	1	1	2	15	52
30	Indira Alfiyanti	3	2	3	3	1	2	2	16	55
31	Intan Novalia	3	2	3	2	2	2	2	16	55
32	Jelita Dhea Syafitri	3	2	3	3	2	2	3	18	62
Jumlah		98	75	90	87	57	59	82	548	1887
Rata-rata		3,06	2,34	2,81	2,71	1,78	1,84	2,56	17,12	58.969

Berdasarkan pada tabel keterampilan menceritakan kembali isi fabel sebelum menggunakan media film animasi, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 48. Dapat diketahui juga nilai rata-rata yang diperoleh 58.969 dengan kriteria kurang.

b. Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel Siswa Kelas VII SMP

Negeri 6 Percut Sei Tuan Sesudah Menggunakan Media Film Animasi

Keterampilan menceritakan kembali isi fabel siswa kelas VII SMP

Negeri 6 Percut Sei Tuan sebelum menggunakan media film animasi dapat dilihat dari hasil *pretest* di bawah ini.

Tabel 4. 2 Nilai Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel Siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Sesudah Menggunakan Media Film Animasi

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian							Skor	NILAI
		Pilihan Kata	Lafal	Irama	Jeda	Mimik	Gestur	Struktur		
1	Abil Brayon	3	2	4	4	2	2	4	21	72
2	Afandi Syarizal	4	4	4	4	2	2	4	24	83
3	Aisha Putri Marwah	3	3	3	2	2	2	4	19	65
4	Aisyah	5	3	4	4	2	2	4	24	83
5	Aita Calista Ammira	3	2	4	4	2	2	4	21	72
6	Akila Mutiara Ruby	4	3	4	4	2	2	4	23	79
7	Aldo Ramadany	4	4	4	3	2	2	4	23	79
8	Alfinur Zahra	4	2	4	4	2	2	4	22	76
9	Alif Khairul nazmi	3	3	4	4	2	2	3	21	72
10	Aliffa Chacilia Permana	4	3	4	4	2	2	4	23	79
11	Ananda Rendi Sahputra	4	3	4	4	2	2	4	23	79
12	Anisah Rahma Sari	5	2	4	4	2	2	4	23	79
13	Anisyah	3	2	4	4	2	2	4	21	72
14	Anugrah Ramadani	3	3	3	3	2	2	4	20	69
15	Anugrah	4	2	4	3	2	2	4	21	72

	Alfarizi Lubis									
16	Asykar Arrobyah	4	2	4	4	2	2	4	22	76
17	Azril Ardiansyah	4	2	4	3	2	2	4	21	72
18	Bagus Fardana	4	3	4	4	2	2	4	23	79
19	Beby Silvia Ramadani	4	2	4	4	2	2	4	22	76
20	Chelse	4	2	4	4	2	2	3	21	72
21	Cinta Anggi	5	3	4	4	2	2	4	24	83
22	Citra Aisyah Mulya	5	2	3	3	2	2	4	21	72
23	Dimas Arista Pratama	4	4	4	4	2	2	4	24	83
24	Dimas Prasetyo	4	3	4	4	2	2	3	22	76
25	Dzakia Mara	5	2	4	4	2	2	4	23	79
26	Dzul Fikri C Nasution	3	3	4	4	2	2	3	21	72
27	Elvino Dwi Purnomo	4	2	4	4	2	2	4	22	76
28	Febrinna Paddila	4	2	3	4	2	2	4	21	72
29	Frans Adittiya Zikri	4	2	4	4	2	2	4	22	76
30	Indira Alfiyanti	3	2	4	4	2	2	4	21	72
31	Intan Novalia	4	2	4	4	2	2	4	22	76
32	Jelita Dhea Syafitri	5	2	4	4	2	2	4	23	79
Jumlah		126	81	124	121	64	64	124	704	2422
Rata rata		3,93	2,53	3,87	3,78	2	2	3,87	22	75,688

Berdasarkan pada tabel keterampilan menceritakan kembali isi fabel sesudah menggunakan media film animasi, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 65. Dapat diketahui juga nilai rata-rata yang diperoleh 75,688 dengan kriteria baik.

2. Analisis Data

Agar mengetahui lebih lanjut apakah media film animasi dapat berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menceritakan kembali isi fabel siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, maka dilakukan analisis data, uji persyaratan analisis (uji normalitas dan homogenitas dan uji hipotesis).

a. Analisis Data Hasil *Pre-test*

Perolehan data hasil *pre-test* dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel Sebelum Menggunakan Media Film Animasi (*Pre-test*)

X	F	FX	X-X	(X-X) ²	F(X-X) ²
48	1	48	-10.96875	120.313477	120.3134766
52	2	104	-6.96875	48.5634766	97.12695313
55	12	660	-3.96875	15.7509766	189.0117188
59	4	236	0.03125	0.00097656	0.00390625
62	7	434	3.03125	9.18847656	64.31933594
65	3	195	6.03125	36.3759766	109.1279297
69	2	138	10.03125	100.625977	201.2519531
72	1	72	13.03125	169.813477	169.8134766
	$\sum F = 32$	$\sum FX = 1887$			950.96875

Berdasarkan tabel distribusi diatas, maka nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan standar eror dapat dihitung sebagai berikut.

1) Rata-rata (Mean)

Diketahui:

$$N = 32$$

$$\sum fx = 1887$$

Penyelesaian :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1887}{32} = 58,96$$

2) Standar Deviasi

Diketahui :

$$N = 32$$

$$\sum Fx^2 = 950.96875$$

Penyelesaian :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{950.96875}{32-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{950.96875}{31}}$$

$$SD = \sqrt{30,67}$$

$$SD = 5,53$$

3) Standar Error

Diketahui :

$$N = 32$$

$$SD = 7,42$$

Penyelesaian:

$$SEM = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{5,53}{\sqrt{32-1}} = \frac{5,53}{\sqrt{31}} = 0,99$$

Perhitungan diatas memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 58,96, Standar deviasi memperoleh nilai 5,53, dan standar eror memperoleh nilai 0,99. Adapun ketentuan dalam pengkriteriaan data nilai siswa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Identifikasi Kecenderungan Hasil Keterampilan Menceritakan Kembali isi Fabel Sebelum Menggunakan Media Film Animasi

INTERVAL	F. ABSOLUT	F. RELATIF	KATEGORI
85-100	0	0	Sanhgt Baik
70-84	1	3%	Baik
60-69	12	37%	Cukup
50-59	18	56%	Kurang
0-49	1	3%	Sangat Kurang

Mengikuti data yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui bahwa keterampilan menceritakan kembali isi fabel siswa sebelum menggunakan media film animasi termasuk dalam 4 kriteria , yaitu kriteria baik 3% dengan jumlah siswa 1 orang, kriteria cukup 37% dengan jumlah siswa 12 orang, kriteria kurang 56% dengan jumlah siswa 18 orang dan kriteria sangat kurang 3% dengan jumlah 1 orang.

b. Analisis Data Hasil *Post-test*

Perolehan hasil data *post-test* dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Keterampilan Meneritakan Kembali Isi Fabel Sesudah Menggunakan Media Film Animasi (*Post-test*)

X	F	FX	X-X	(X-X) ²	F(X-X) ²
65	1	65	-10.6875	114.22266	114.222656
69	1	69	-6.6875	44.722656	44.7226563
72	11	792	-3.6875	13.597656	149.574219
76	7	532	0.3125	0.0976563	0.68359375
79	8	632	3.3125	10.972656	87.78125
83	4	332	7.3125	53.472656	213.890625
	N=32	$\sum FX = 2422$			610.875

Berdasarkan tabel distribusi diatas, maka nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan standar eror dapat dihitung sebagai berikut.

1) Rata-rata (Mean)

Diketahui:

$$N = 32$$

$$\sum fx = 2422$$

Penyelesaian :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2422}{32} = 75,68$$

2) Standar Deviasi

Diketahui :

$$N = 32$$

$$\sum Fx^2 = 610.875$$

Penyelesaian :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{610.875}{32-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{610.875}{31}}$$

$$SD = \sqrt{19,70}$$

$$SD = 4,44$$

3) Standar Error

Diketahui :

$$N = 32$$

$$SD = 4,44$$

Penyelesaian:

$$SEM = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{4,44}{\sqrt{32-1}} = \frac{4,44}{\sqrt{31}} = 0,79$$

Dari data diatas, maka perbedaan standar eror data *pre-test* dan *post-test*, yaitu:

$$\begin{aligned} SE_{M1-M2} &= \sqrt{SEM1^2 + SEM2^2} \\ &= \sqrt{0,99^2 + 0,79^2} = 1,604 \end{aligned}$$

Sesuai dengan hasil tabulasi tersebut, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 75,68. Standar deviasi memperoleh nilai 4,44 dan standar eror memperoleh nilai 0,79 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 83. Kemudian,

tingkat keterampilan menceritakan kembali isi fabel siswa setelah menggunakan media film animasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Identifikasi Kecenderungan Hasil Keterampilan Menceritakan Kembali isi Fabel Sesudah Menggunakan Media Film Animasi

INTERVAL	F.ABSOLUT	F. RELATIF	KATEGORI
85-100	0	0	Sangat Baik
70-85	30	94%	Baik
60-69	2	6%	Cukup
50-59	0	0%	Kurang
0-49	0	0%	Sangat Kurang

Berdasarkan data dari tabel diatas, diketahui hasil menceritakan kembali isi fabel siswa setelah menggunakan media film animasi adalah sebanyak 32 siswa, terbagi atas kriteria sangat baik sebanyak 0 siswa (0%), kriteria baik sebanyak 30 siswa (94%), kriteria cukup sebanyak 2 siswa (6%) dan kriteria sangat kurang sebanyak 0 siswa (0%).

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel Sebelum Menggunakan Media Film Animasi

Kenormalan suatu distribusi data akan diketahui dengan melakukan uji normalitas. Cara yang digunakan untuk menguji normalitas data dengan uji normalitas liliefors berbantuan Microsoft Excel 2019. Syarat normal yang harus dipenuhi yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berikut ini merupakan distribusi data uji normalitas sebelum diterapkan penggunaan media pembelajaran.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Sebelum Menggunakan Media Film Animasi

X	F	F. Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	L
48	1	1	-1.98040887	0.023828802	0.03125	-0.007421198
52	2	3	-1.258208484	0.104158184	0.09375	0.010408184
55	12	15	-0.716558195	0.236823374	0.46875	-0.231926626
59	4	19	0.005642191	0.502250896	0.59375	-0.091499104
62	7	26	0.54729248	0.707911095	0.8125	-0.104588905
65	3	29	1.088942769	0.861910438	0.90625	-0.044339562
69	2	31	1.811143155	0.964940653	0.96875	-0.003809347
72	1	32	2.352793444	0.990683509	1	-0.009316491
Lilliefors Hitung						0.010408184
Lilliefors Tabel						0,156
Keterangan						Normal

Diketahui bahwa rata-rata nilai pre-test = 58,96, standar deviasi = 5,53 dan n = 32. Maka perhitungan uji normalitas sebagai berikut.

1. Simpangan Baku

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{SD} = \frac{48 - 58,96}{5,53} = -1,98$$

2. F(Zi) dapat dilihat pada tabel distribusi

$$-1.98040887 = 0.023828802$$

3. Nilai S(Zi)

$$S(Z_i) = \frac{fkum}{n} = \frac{1}{32} = 0.03125$$

4. F(Zi)-S(Zi)

$$0.023828802 - 0.03125 = -0.01$$

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, maka diperoleh nilai L_{hitung} yang diambil dari nilai terbesar L diantara selisih, sehingga dari tabel diatas dapat diketahui bahwa $L_{hitung} = 0.010408184$. Setelah mengetahui L_{hitung} selanjutnya dikonsultasikan melalui uji liliefors pada taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,156$. Maka dapat disimpulkan bahwa data keterampilan menceritakan kembali isi fabel sebelum menggunakan media film animasi berdistribusi normal dengan rincian $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0.010408184 < 0,156$.

b. Uji Normalitas Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel Sesudah Menggunakan Media Film Animasi

Uji normalitas sesudah menggunakan media film animasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Uji Normalitas Sesudah Menggunakan Media Film Animasi

X	F	F. Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	L
65	1	1	-2.407580394	0.008029313	0.03125	-0.023220687
69	1	2	-1.506497674	0.065969732	0.0625	0.003469732
72	11	13	-0.830685633	0.203075622	0.40625	-0.203174378
76	7	20	0.070397088	0.528061195	0.625	-0.096938805
79	8	28	0.746209128	0.772229453	0.875	-0.102770547
83	4	32	1.647291849	0.950250964	1	-0.049749036
Lilliefors Hitung						0.003469732
Lilliefors Tabel						0,156
Katerengan						Normal

Diketahui bahwa rata-rata nilai pre-test =75,68 , standar deviasi = 4,44 dan n = 32. Maka perhitungan uji normalitas sebagai berikut.

1. Simpangan Baku

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{SD} = \frac{65 - 75,68}{4,44} = -2,40$$

2. F(Zi) dapat dilihat pada tabel distribusi

$$-2.407580449 = 0.008029313$$

3. Nilai S(Zi)

$$S(Z_i) = \frac{fkum}{n} = \frac{1}{32} = 0.03125$$

4. F(Zi)-S(Zi)

$$0.008029313 - 0.03125 = -0.023220687$$

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, maka diperoleh nilai L_{hitung} yang diambil dari nilai terbesar L diantara selisih, sehingga dari tabel diatas dapat diketahui bahwa $L_{hitung} = 0,0080$. Setelah mengetahui L_{hitung} selanjutnya dikonsultasikan melalui uji liliefors pada taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,156$. Maka dapat disimpulkan bahwa data keterampilan menceritakan kembali isi fabel sebelum menggunakan media film animasi berdistribusi normal dengan rincian $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0080 < 0,156$.

Tabel 4.9 Data Hasil Uji Normalitas

	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Pres-test	0.0104	0,156	Normal
Post-test	0,0080	0,156	Normal

4. Uji Homogenitas

Untuk meninjau bahwa varian yang digunakan berasal dari data yang homogen atau tidak, maka dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = Varian dari kelompok lebih besar

S_2^2 = Varian dari kelompok lebih kecil

Perhitungan homogenitas varians dengan perbandingan varians

$$F_{hitung} = \frac{30,67641}{19,70564} = 1,55673$$

Diperoleh $F_{hitung} = 1,55673$ dengan dk pembilang, dan dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ maka dapat diperoleh $F_{tabel} = 1,822132$. Jadi, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,55673 < 1,822132$ dengan keterangan homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian dari populasi yang homogen.

5. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data sudah memenuhi persyaratan uji normalitas dan data yang berasal dari varian yang homogen, selanjutnya adalah pelaksanaan uji hipotesis. Uji statistik (uji beda) merupakan pengujian hipotesis yang diterapkan pada penelitian karena pengujian normalitas dan homogenitas yang dilakukan sebelumnya berdistribusi normal.

a. Hasil *pre-test*

$$M_1 = 58,96$$

$$SD_1 = 5,53$$

$$SE_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{n-1}} = \frac{5,53}{\sqrt{32-1}} = \frac{5,53}{\sqrt{31}} = \frac{5,53}{5,56} = 0,99$$

b. Hasil *post-test*

$$M_2 = 75,68$$

$$SD_2 = 4,44$$

$$SE_2 = \frac{SD_2}{\sqrt{n-1}} = \frac{4,44}{\sqrt{32-1}} = \frac{4,44}{\sqrt{31}} = \frac{4,44}{5,56} = 0,79$$

Dari data di atas maka dapat diperoleh standar eror kedua hasil, yaitu:

$$\begin{aligned}
 SE_{M1-M2} &= \sqrt{SEM1^2 + SEM2^2} \\
 &= \sqrt{(0,99)^2 + (0,79)^2} \\
 &= \sqrt{0,9801 + 0,6241} \\
 &= \sqrt{1,6042} \\
 &= 1,26
 \end{aligned}$$

Selanjutnya akan dilakukan hipotesis dengan uji “t” dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 T_o &= \frac{M1-M2}{SE_{M1-M2}} \\
 &= \frac{75,68-58,96}{1,26} \\
 &= \frac{16,72}{1,26} \\
 &= 13,269
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh nilai $T_{hitung} = 13,269$. Setelah mengetahui T_{hitung} selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan T_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-1$ yaitu $32-1 = 31$. Dari df 31 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka nilai $T_{tabel} = 2,03951$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapatnya pengaruh media film animasi terhadap keterampilan menceritakan kembali isi fabel siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, dikarenakan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $13,269 > 2,03951$. Hal ini membuktikan bahwa media film animasi memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap keterampilan menceritakan kembali isi fabel siswa kelas VII.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan dengan sampel penelitian yaitu siswa kelas VII-2 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 32 siswa. Kegiatan dalam penelitian ini terdiri atas tes awal (pretest) keterampilan menceritakan kembali isi cerita fabel, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan dengan menggunakan media film animasi selama 3 pertemuan dan diakhiri dengan kegiatan tes akhir (posttest). Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu keterampilan menceritakan kembali isi cerita fabel sebelum dan sesudah menggunakan film animasi, serta pengaruh media film animasi terhadap keterampilan menceritakan kembali isi fabel.

1. Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Sebelum Menggunakan Media Film Animasi

Dari data yang ditemukan peneliti saat melakukan *pretes* sebelum melakukan eksperimen adalah keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita fabel tergolong rendah. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa saat melakukan *pretest* adalah 58,96. Keterampilan ini berada dibawah KKM yang sudah ditetapkan SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan dalam menceritakan kembali isi cerita fabel yaitu sebesar 70.

Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru seperti menggunakan metode

ceramah. Selain itu, siswa juga merasa jenuh dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran karena guru belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal. Guru hanya menggunakan media berupa teks yang begitu panjang. Hal ini juga mempengaruhi keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel dengan baik dan tepat, karena siswa masih merasa kesulitan dalam menyampaikan cerita secara berurutan sesuai dengan struktur cerita fabel. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan hasil menceritakan kembali isi fabel sebelum menggunakan media film animasi berada pada rentang persentasi yang paling banyak perolehan nilai pada kriteria kurang. Aspek penilaian tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Pilihan kata

Pilihan kata adalah mutu dan kelengkapan kata yang dikuasai seseorang sehingga ia mampu menggunakan secara tepat dan cermat berbagai perbedaan dan persamaan makna kata sesuai dengan tujuan dan gagasan yang akan disampaikan serta kemampuan untuk memperoleh bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki pembaca dan pendengar (Syamhari, 2012:64). Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil *pretest* pada aspek pilihan kata bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, 9% siswa yang memperoleh skor 2, 78% siswa yang memperoleh skor 3, 10% siswa yang memperoleh skor 4, 3% siswa yang memperoleh skor 5. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek ini sebesar 3,06,

kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria penilaian. Nilai rata-rata 3,06 dibagi skor maksimal 5 kemudian dikalikan 100, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 61,2. Dengan demikian, diperoleh simpulan yang menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita fabel pada aspek pilihan kata dalam kriteria cukup. Pada aspek ini siswa sedikit kesulitan untuk menyampaikan cerita dengan kosa kata yang tepat. Hal ini terjadi karena minimnya kosakata yang dimiliki oleh siswa. Siswa banyak menggunakan kosa kata yang kurang tepat seperti “menengok”, “mengasih”, “baru itu” saat bercerita di depan kelas. Sesuai dengan pernyataan (Purwito et al, 2016) kemampuan untuk memilih kata yang tepat untuk menuangkan ide dan dapat diterima oleh pembaca atau pendengarnya dikenal sebagai ketepatan pemilihan kata.

b. Lafal

Lafal adalah pembentukan dan pemisahan bunyi-bunyi oleh mekanisme vocal atau organ-organ bunyi (Agus S 2020:107). Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil *pretest* pada aspek lafal bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, 75% siswa yang memperoleh skor 2, 16% siswa yang memperoleh skor 3, 9% siswa yang memperoleh skor 4. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek ini sebesar 2,34, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria penilaian. Nilai rata-rata 2,34 dibagi skor maksimal 4 kemudian dikalikan 100, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 58,5.

Dengan demikian, diperoleh simpulan yang menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita fabel pada aspek lafal dalam kriteria kurang. Pada aspek ini siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan kata secara jelas saat menceritakan Kembali isi fabel yang telah dibaca. Hal ini terjadi karena siswa masih merasa malu untuk menceritakan kembali isi cerita fabel di depan teman-temannya sehingga banyak kata yang dilafalkan kurang jelas. Di dukung oleh Pramari dkk, (2018) salah satu faktor rendahnya kemampuan menceritakan kembali isi cerita fabel adalah siswa masih terlihat kurang percaya diri dan takut dalam menyampaikan cerita. Selain itu pelafalan yang salah dapat menyebabkan kebosanan, tidak menyenangkan atau tidak menarik untuk diperhatikan.

c. Irama

Irama/ritme adalah keteraturan dalam meletakkan tekanan pada bunyi, suku kata, tata kalimat, atau paragraph (Agus S 2020:107). Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil *pretest* pada aspek irama bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, 22% siswa yang memperoleh skor 2, 75% siswa yang memperoleh skor 3, 3% siswa yang memperoleh skor 4. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek ini sebesar 2,81 , kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria penilaian. Nilai rata-rata 2,81 dibagi skor maksimal 4 kemudian dikalikan 100, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70,25. Dengan demikian, diperoleh simpulan yang menyatakan

bahwa keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita fabel pada aspek irama dalam kriteria baik. Pada aspek ini siswa tidak terlalu mengalami kesulitan. Hal ini terjadi karena siswa dapat bercerita sesuai dengan situasi dalam cerita. Penggunaan tekanan keras dan lembutnya saat bercerita di depan kelas sudah cukup sesuai dengan isi cerita.

d. Jeda

Jeda adalah menghentikan bunyi Agus S (2020:107). Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil *pretest* pada aspek jeda terdapat 3% siswa yang memperoleh skor 1, 25% siswa yang memperoleh skor 2, 69% siswa yang memperoleh skor 3, 3% siswa yang memperoleh skor 4. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek ini sebesar 2,71, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria penilaian. Nilai rata-rata 2,71 dibagi skor maksimal 4 kemudian dikalikan 100, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67,75. Dengan demikian, diperoleh simpulan yang menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita fabel pada aspek jeda dalam kriteria cukup. Pada aspek ini siswa tidak terlalu mengalami kesulitan dalam menyampaikan cerita. Hal ini terjadi karena penggunaan jeda siswa saat bercerita sudah tepat. Hal ini di dukung oleh (Praniari dkk, 2018) bahwa siswa masih kurang lancar dalam menceritakan kembali isi cerita fabel karena masih menggunakan teknik penghafalan.

Menurut Kridalaksana (2018) jeda adalah hentian yang terdapat dalam ujaran.

e. Mimik

Mimik/ekspresi adalah sebuah makna yang ditunjukkan oleh bagian wajah (Agus S 2020:107). Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil *pretest* pada aspek mimik terdapat 22% siswa yang memperoleh skor 1, 78% siswa yang memperoleh skor 2, tidak ada siswa yang memperoleh skor 3, tidak ada siswa yang memperoleh skor 4. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek ini sebesar 1,78, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria penilaian. Nilai rata-rata 1,78 dibagi skor maksimal 4 kemudian dikalikan 100, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 44,5. Dengan demikian, diperoleh simpulan yang menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita fabel pada aspek mimik dalam kriteria sangat kurang. Pada aspek ini siswa kesulitan dalam menggunakan mimik sesuai dengan isi cerita. Hal ini terjadi karena siswa belum dapat mengimajinasikan suasana dan tokoh dalam cerita. Selain itu, siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran karena hanya diberi teks yang begitu panjang untuk dibaca. Hal ini didukung oleh (Pramiari, dkk 2018) mengungkapkan bahwa siswa merasa jenuh jika diberi media berupa teks karena minat baca siswa kurang sehingga pembelajaran tidak terlalu diperhatikan.

f. Gestur

Gestur atau bahasa tubuh adalah bagian alami dari percakapan dan komunikasi (Agus S, 2020:107). Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil *pretest* pada aspek gestur terdapat 16% siswa yang memperoleh skor 1, 84% siswa yang memperoleh skor 2, tidak ada siswa yang memperoleh skor 3, tidak ada siswa yang memperoleh skor 4. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek ini sebesar 1,84, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria penilaian. Nilai rata-rata 1,84 dibagi skor maksimal 4 kemudian dikalikan 100, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 46. Dengan demikian, diperoleh simpulan yang menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita fabel pada aspek gestur dalam kriteria sangat kurang. Pada aspek ini siswa mengalami kesulitan dalam bercerita. Hal ini terjadi karena gerak gerik yang dilakukan siswa masih kurang sesuai dalam bercerita. Siswa merasa tidak percaya diri untuk bercerita dengan menggunakan gestur di depan kelas. Siswa banyak menggunakan gestur yang tidak sesuai dengan isi cerita, seperti memegang dan mengulung-gulung dasi maupun jilbab. Selain itu, siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran karena hanya diberi teks yang begitu panjang untuk dibaca. Hal ini didukung oleh (Pramiari, dkk 2018) mengungkapkan bahwa siswa merasa jenuh jika diberi media berupa teks karena minat baca siswa kurang sehingga pembelajaran tidak terlalu diperhatikan.

g. Struktur

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil *pretest* pada aspek struktur terdapat tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, 53% siswa yang memperoleh skor 2, 38% siswa yang memperoleh skor 3, 9% siswa yang memperoleh skor 4. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek ini sebesar 2,56, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria penilaian. Nilai rata-rata 2,56 dibagi skor maksimal 4 kemudian dikalikan 100, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 64. Dengan demikian, diperoleh simpulan yang menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita fabel pada aspek struktur dalam kriteria cukup. Pada aspek ini siswa bercerita tidak sesuai dengan urutan stuktur fabel. Hal ini terjadi karena siswa sulit untuk mengingat urutan cerita dengan lengkap dan tepat. Siswa masih belum memahami stuktur fabel dengan benar. Struktur fabel yang sering dilupakan adalah bagian orientasi dan koda. Hal itu diketahui saat siswa tidak dapat memperkenalkan tokoh dan suasana yang ada dalam cerita tersebut dengan rinci serta pengungkapan kesimpulan dan amanat yang ada dalam cerita siswa juga masih kesulitan untuk mengungkapkannya.

Dari uraian tersebut peneliti mendapatkan temuan bahwa dalam keterampilan menceritakan kembali isi fabel siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan aspek yang memperoleh skor rata-rata terendah adalah mimik. Pada aspek mimik nilai rata-rata yang diperoleh

sebesar 44,5 dengan kriteria sangat kurang. Hal ini terjadi karena siswa belum dapat mengimajinasikan suasana dan tokoh dalam cerita. Selain itu, siswa masih banyak yang belum percaya diri untuk bercerita sehingga banyak siswa yang mendapatkan skor 2 dengan kriteria cukup. Hal tersebut dikarenakan mimik yang digunakan siswa terlihat dipaksakan dengan situasi bercerita.

Adapun nilai rata-rata tertinggi dalam keterampilan menceritakan kembali isi fabel siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan adalah pada aspek pilihan kata. Pada aspek ini nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 61,2 dengan kriteria cukup. Pada aspek ini siswa banyak yang mendapat skor 3 dengan kriteria baik. Hal tersebut dapat diketahui dari penggunaan sebagian besar pilihan kata yang tidak tepat dalam bercerita.

2. Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Sesudah Menggunakan Media Film Animasi

Pada tahap ini setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media film animasi dilakukan *posttest* dan memperoleh skor rata-rata sebesar 75,68 yang tergolong ke dalam kriteria baik. Keterampilan ini berada dibawah KKM yang sudah ditetapkan SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan dalam menceritakan kembali isi cerita fabel yaitu sebesar 70.

Hal ini disebabkan karena setelah menggunakan media film animasi siswa tertarik dengan cerita fabel dan siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya penggunaan media film animasi pada materi menceritakan kembali isi cerita fabel, siswa

dapat dengan mudah menceritakan kembali isi cerita fabel sesuai dengan struktur yang lengkap serta sudah mulai fokus dan serius saat bercerita di depan teman-temannya. Kecenderungan hasil keterampilan menceritakan kembali isi cerita fabel siswa setelah menggunakan media film animasi berada pada rentang paling banyak jumlahnya yaitu pada kriteria baik. Aspek penilaian tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Pilihan kata

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil *pretest* pada aspek pilihan kata bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, tidak ada siswa yang memperoleh skor 2, 25% siswa yang memperoleh skor 3, 56,25% siswa yang memperoleh skor 4. 18,75% siswa yang memperoleh skor 5. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek ini sebesar 3,93, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria penilaian. Nilai rata-rata 3,93 dibagi skor maksimal 5 kemudian dikalikan 100, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78,6. Dengan demikian, diperoleh simpulan yang menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita fabel pada aspek pilihan kata dalam kriteria baik. Pada aspek ini siswa sudah mulai menggunakan beberapa pilihan kata dengan tepat. Hal ini dikarenakan film animasi yang ditayang oleh guru menggunakan bahasa yang baik dan cukup sederhana sehingga siswa lebih mudah memahami isi cerita fabel tersebut. Penggunaan kosa kata yang dimiliki siswa semakin bertambah baik, sebelumnya siswa sering

menggunakan kata-kata yang kurang tepat seperti “menengok”, “mengasih”, “baru itu” dengan menggunakan media film animasi siswa dapat memperbaiki kata tersebut menjadi “melihat”, “memberi”, “kemudian”. Siswa juga tertarik dengan proses pembelajaran menggunakan film animasi sehingga siswa sudah mulai fokus dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Sehingga ketika siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita fabel siswa sudah mulai berani bercerita di depan kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel dengan menggunakan media film animasi. Sesuai dengan pernyataan (Lenny dan hermiati, 2021) bahwa media film animasi merupakan media pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal itu Trinova & Nini (dalam Lenni dan Hermiati,2021) mengungkapkan bahwa keunggulan film sebagai media pembelajaran yaitu dapat mengatasi penggunaan penguasaan bahasa yang kurang serta dapat memotivasi kegiatan peserta didik.

b. Lafal

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil *pretest* pada aspek lafal bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, 56% siswa yang memperoleh skor 2, 35% siswa yang memperoleh skor 3, 9% siswa yang memperoleh skor 4. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek ini sebesar 2,53, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria

penilaian. Nilai rata-rata 2,53 dibagi skor maksimal 4 kemudian dikalikan 100, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 63,2. Dengan demikian, diperoleh simpulan yang menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita fabel pada aspek lafal dalam kriteria cukup. Pada aspek ini siswa sudah mulai dapat melafalkan kata yang diucapkan dengan jelas saat bercerita. Hal ini dikarenakan film animasi yang ditayangkan oleh guru memiliki cerita yang menarik sehingga siswa serius memperhatikan cerita fabel tersebut dan mulai percaya diri untuk bercerita di depan kelas. Siswa juga tertarik dengan proses pembelajaran menggunakan film animasi sehingga siswa sudah mulai fokus dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan lafal siswa saat bercerita semakin jelas, sebelumnya siswa menggunakan lafal yang kurang jelas bahkan tidak jelas untuk didengar karena merasa malu dan kebingungan saat bercerita. Ketika siswa diminta untuk bercerita di depan kelas siswa sudah percaya diri sehingga siswa bercerita dengan lafal yang jelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya media film animasi dapat menumbuhkan minat belajar dan memudahkan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel. Sesuai dengan pernyataan (Lenny dan hermiati, 2021) bahwa media film animasi merupakan media pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa dalam proses pembelajaran. Film animasi bersifat audiovisual sehingga dapat

memudahkan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita fabel yang telah disimak (Pramiari dkk, 2018).

c. Irama

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil *pretest* pada aspek irama bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, tidak ada siswa yang memperoleh skor 2, 12,5% siswa yang memperoleh skor 3, 87,5% siswa yang memperoleh skor 4. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek ini sebesar 3,87, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria penilaian. Nilai rata-rata 3,87 dibagi skor maksimal 4 kemudian dikalikan 100, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 96,75. Dengan demikian, diperoleh simpulan yang menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita fabel pada aspek irama dalam kriteria sangat baik. Pada aspek ini siswa sudah sangat sesuai dengan situasi dalam bercerita. Hal ini terjadi karena film animasi yang ditayang oleh guru dapat dijadikan sebagai contoh penggunaan irama yang tepat. Penggunaan irama siswa saat bercerita di depan kelas sudah semakin baik, tekanan keras dan lembut untuk mengungkapkan beberapa kata sudah tepat, serta nada tinggi dan rendahnya sudah sesuai dengan isi cerita. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat mengetahui penggunaan irama yang tepat saat bercerita karena dapat mendengar secara langsung irama yang tepat saat bercerita dari film animasi yang ditayangkan. Sesuai dengan pernyataan (Pramiari dkk, 2018) bahwa film animasi bersifat

audiovisual sehingga dapat memudahkan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita fabel yang telah disimak. Sejalan dengan hal itu (Utami dkk, 2021) mengungkapkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan motivasi siswa dalam menuangkan ide secara lisan.

d. Jeda

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil *pretest* pada aspek jeda bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, 3% siswa yang memperoleh skor 2, 16% siswa yang memperoleh skor 3, 81% siswa yang memperoleh skor 4. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek ini sebesar 3,78, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria penilaian. Nilai rata-rata 3,78 dibagi skor maksimal 4 kemudian dikalikan 100, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 94,5. Dengan demikian, diperoleh simpulan yang menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita fabel pada aspek jeda dalam kriteria sangat baik. Pada aspek ini terdapat peningkatan nilai dari yang sebelumnya. Pada aspek ini siswa mudah memahami isi cerita sehingga penggunaan jeda sudah sangat tepat saat bercerita. Hal tersebut dikarenakan media film animasi yang ditayangkan oleh guru dapat memudahkan siswa dalam mengingat isi cerita fabel. Penggunaan jeda siswa saat bercerita di depan kelas sudah sangat baik, siswa sudah tidak ragu dalam bercerita. Siswa tidak lagi mengungkapkan kata-kata yang meragukan seperti “apa

iitu”, “eee...” dan “eh...”. Hal tersebut menunjukkan siswa sudah mengingat isi cerita fabel yang telah ditayang oleh guru melalui media film animasi karena dapat melihat dan mendengar secara langsung isi cerita fabel tersebut. Sesuai dengan pernyataan (Pramiari dkk, 2018) bahwa film animasi bersifat audiovisual sehingga dapat memudahkan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita fabel yang telah disimak. Sejalan dengan hal itu Sabri (dalam Lenny dan hermiati, 2021) mengungkapkan bahwa salah satu manfaat media film sebagai media pembelajaran adalah menambahkan daya ingat pada pelajaran serta mengembangkan pikiran dan pendapat siswa.

e. Mimik

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil *pretest* pada aspek mimik bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, 100% siswa yang memperoleh skor 2, tidak ada siswa yang memperoleh skor 3, tidak ada siswa yang memperoleh skor 4. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek ini sebesar 2, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria penilaian. Nilai rata-rata 2 dibagi skor maksimal 4 kemudian dikalikan 100, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 50. Dengan demikian, diperoleh simpulan yang menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita fabel pada aspek mimik dalam kriteria kurang. Pada aspek ini siswa sudah mulai dapat mengekspresikan wajahnya saat bercerita, tetapi terkesan dipaksakan sehingga kurang sesuai dengan keadaan. Hal

tersebut dikarenakan dengan menggunakan media film animasi siswa sudah mulai dapat mengimajinasikan suasana dan karakter pada isi cerita. Penggunaan mimik siswa sudah mengalami peningkatan, ekspresi wajah siswa sudah mulai fokus saat berbicara tanpa tertawa melihat teman-temannya. Siswa juga tertarik dalam proses pembelajaran dan rasa kepercayaan diri siswa mulai meningkat dengan menggunakan film animasi, oleh sebab itu siswa sudah mulai fokus dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Sehingga ketika siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita fabel siswa sudah mulai berani bercerita di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa media film animasi dapat meningkatkan imajinasi siswa dalam menceritakan kembali isi cerita fabel. Sesuai dengan pernyataan Harmer (dalam Utami dkk, 2021) mengungkapkan bahwa media audiovisual seperti video atau film animasi dapat membantu melihat bahasa yang digunakan seperti pemahaman karena siswa dapat melihat makna umum dan suasana hati yang disampaikan melalui ekspresi, gerak tubuh, dan petunjuk visual lainnya. Sejalan dengan hal itu Javandalasta (dalam Lenny dan hermiati, 2021) mengungkapkan bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung sehingga siswa dapat mengimajinasikan isi cerita sesuai dengan apa yang dilihat dan didengarnya.

f. Gestur

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil *pretest* pada aspek gestur bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, 100% siswa yang memperoleh skor 2, tidak ada siswa yang memperoleh skor 3, tidak ada siswa yang memperoleh skor 4. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek ini sebesar 2, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria penilaian. Nilai rata-rata 2 dibagi skor maksimal 4 kemudian dikalikan 100, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 50. Dengan demikian, diperoleh simpulan yang menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita fabel pada aspek gestur dalam kriteria kurang. Pada aspek ini terdapat peningkatan nilai dari hasil nilai *pretest* sebelumnya. Hal ini terjadi karena dengan menggunakan media film animasi siswa sudah mulai fokus saat bercerita. Penggunaan gestur siswa saat bercerita mulai meningkat, siswa sudah lebih tenang dalam bercerita di depan kelas sehingga gestur yang digunakan masih wajar dalam bercerita walaupun masih kurang sesuai. Siswa juga tertarik dalam proses pembelajaran dan rasa kepercayaan diri siswa mulai meningkat dengan menggunakan film animasi, oleh sebab itu siswa sudah mulai fokus dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Sehingga ketika siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita fabel siswa sudah mulai berani bercerita di depan kelas dan lebih tenang dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa media film animasi dapat

meningkatkan imajinasi siswa dalam menceritakan kembali isi cerita fabel. Sesuai dengan pernyataan (Lenny dan hermiati, 2021) bahwa media film animasi merupakan media pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal itu Javandalasta (dalam Lenny dan hermiati, 2021) mengungkapkan bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung sehingga siswa dapat mengimajinasikan isi cerita sesuai dengan apa yang dilihat dan didengarnya.

g. Struktur

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil *pretest* pada aspek struktur terdapat tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, tidak ada siswa yang memperoleh skor 2, 12,5% siswa yang memperoleh skor 3, 87,5% siswa yang memperoleh skor 4. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek ini sebesar 3,87, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria penilaian. Nilai rata-rata 3,87 dibagi skor maksimal 4 kemudian dikalikan 100, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 96,75. Pada aspek ini siswa dapat menceritakan kembali isi cerita fabel sesuai dengan struktur cerita fabel. Hal ini terjadi karena siswa lebih mudah mengingat urutan cerita dengan lengkap dan tepat. Penggunaan struktur fabel yang disampaikan siswa sudah sangat baik. Siswa sudah dapat menceritakan Kembali isi cerita fabel sesuai dengan stuktur fabel yang terdiri dari orientasi,

komplikasi, resolusi dan koda. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media film animasi siswa dapat menyampaikan isi cerita fabel sesuai dengan urutan struktur fabel yang telah ditayangkan. Siswa juga tertarik dengan proses pembelajaran menggunakan film animasi sehingga siswa sudah mulai fokus dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan pernyataan (Lenny dan hermiati, 2021) bahwa media film animasi merupakan media pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal itu (Pramiari dkk, 2018) mengungkapkan bahwa media film animasi bersifat audiovisual yang dapat dijadikan media penyampaian materi dengan lebih efektif, kreatif dan inovatif.

Dari uraian tersebut peneliti mendapatkan temuan bahwa dalam keterampilan menceritakan kembali isi fabel siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan aspek yang memperoleh skor rata-rata terendah adalah mimik dan gestur. Pada aspek mimik dan gesture nilai rata-rata yang diperoleh sama yaitu sebesar 50 dengan kriteria kurang. Hal tersebut dikarenakan siswa masih belum percaya diri sepenuhnya untuk bercerita. Namun ada peningkatan dari hasil *pre-test* yang dilakukan. Hasil *pre-test* masih ada siswa yang mendapat skor 1 dengan kriteria kurang. Adapun *post-test* semua siswa mendapat skor 2 dengan kriteria cukup. Pada aspek gestur juga ada peningkatan dari hasil *pre-test* dengan *pos-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa

siswa yang mendapat skor 1 sebanyak 3 orang. Hasil pos-test semua siswa mendapat skor 2 dengan kriteria cukup. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah mulai fokus saat menceritakan kembali isi cerita fabel.

Adapun nilai rata-rata tertinggi dalam keterampilan menceritakan kembali isi fabel siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan adalah pada aspek pilihan kata. Pada aspek ini nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 98,25 dengan kriteria sangat baik. Hasil post-test pada aspek pilihan kata tidak ada yang memperoleh skor 1 dan 2. Hal tersebut dikarenakan bertambahnya kosakata siswa dalam bercerita.

3. Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Pengaruh media film animasi terhadap keterampilan menceritakan kembali isi cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan dapat dilihat dari table berikut ini.

Tabel 4.10 Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Film Animasi

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Abil Brayan	55	72
2	Afandi Syarizal	69	83
3	Aisha Putri Marwah	55	65
4	Aisyah	69	83
5	Aita Calista Ammira	55	72
6	Akila Mutiara Ruby	65	79
7	Aldo Ramadany	59	79
8	Alfinur Zahra	62	76
9	Alif Khairul nazmi	55	72
10	Aliffa Chacilia Permana	65	79
11	Ananda Rendi Sahputra	55	79

12	Anisah Rahma Sari	62	79
13	Anisyah	65	72
14	Anugrah Ramadani	59	69
15	Anugrah Alfarizi Lubis	62	72
16	Asykar Arrobyah	48	76
17	Azril Ardiansyah	55	72
18	Bagus Fardana	55	79
19	Beby Silvia Ramadani	62	76
20	Chelse	55	72
21	Cinta Anggi	55	83
22	Citra Aisyah Mulya	59	72
23	Dimas Arista Pratama	72	83
24	Dimas Prasetyo	62	76
25	Dzakia Mara	62	79
26	Dzul Fikri C Nasution	55	72
27	Elvino Dwi Purnomo	59	76
28	Febrinna Paddila	52	72
29	Frans Adittiya Zikri	52	76
30	Indira Alfiyanti	55	72
31	Intan Novalia	55	76
32	Jelita Dhea Syafitri	62	79
Rata-rata		58,9	75,6
Selisih		16,7	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata sebelum menggunakan media film animasi adalah sebesar 58,96 dengan kriteria cukup. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh setelah menggunakan media film animasi adalah sebesar 75,68 dengan kriteria baik. Selisih dari hasil pretest (sebelum menggunakan media film animasi) dan posttest (sesudah menggunakan media film animasi) yaitu 16,7. Dengan demikian, dapat dinyatakan simpulan bahwa penggunaan media film animasi memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan menceritakan kembali isi cerita fabel siswa.

Pengaruh media film animasi terhadap keterampilan menceritakan Kembali isi fabel siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan dapat dibuktikan dari peningkatan skor siswa pada setiap aspek dalam menceritakan kembali isi fabel. Berikut adalah table perbandingan nilai sebelum dan sesudah menggunakan media film animasi.

4.11 Tabel Perbandingan Skor Rata-Rata Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Film Animasi

No	Aspek	Skor rata-rata Pre-test	Skor rata-rata post-test	Kenaikan Skor
1	Pilihan kata	3,06	3,93	17%
2	Lafal	2,34	2,53	5%
3	Irama	2,81	3,87	27%
4	Jeda	2,71	3,87	29%
5	Mimik	1,78	2	6%
6	Gestur	1,84	2	4%
7	struktur	2,56	3,87	33%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menceritakan kembali isi fabel siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor pada setiap aspek sebagai berikut: Pilihan kata (17%), lafal (5%), irama (27%), jeda (29%), mimik (6%), gestur (4%), dan struktur (33%).

Pada saat menceritakan kembali isi fabel keterampilan siswa pada aspek pilihan meningkat 17% dikarenakan film animasi yang ditayangkan oleh guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sehingga siswa dapat menceritakan kembali isi fabel dengan bahasa yang lebih baik. Selanjutnya keterampilan siswa pada aspek lafal meningkat (5%) dikarenakan dengan

menggunakan film animasi siswa lebih percaya diri dengan apa yang disampaikan di depan kelas. Selanjutnya keterampilan siswa pada aspek irama meningkat 27% dikarenakan film animasi dapat memberikan contoh penggunaan irama yang baik saat bercerita. Selanjutnya keterampilan siswa pada aspek jeda meningkat 29% dikarenakan dengan menggunakan media film animasi siswa lebih mudah mengingat kembali isi cerita fabel. Selanjutnya keterampilan siswa pada aspek mimik meningkat 6% dikarenakan dengan menggunakan film animasi siswa sudah mulai dapat mengimajinasikan suasana dan karakter pada isi cerita. Selanjutnya keterampilan siswa pada aspek gestur meningkat 4% dikarenakan dengan menggunakan film animasi siswa sudah mulai fokus saat bercerita. Kemudian keterampilan siswa pada aspek struktur meningkat 33% dikarenakan pada saat guru menayangkan film animasi siswa tertarik untuk memahami isi cerita fabel sehingga siswa dapat mengungkapkan isi cerita fabel sesuai dengan struktur fabel.

Berdasarkan peningkatan skor tersebut, maka dapat diurutkan aspek yang memiliki pengaruh paling besar sampai yang terkecil yaitu : struktur, jeda, irama, pilihan kata, mimik, lafal dan gestur.

Selaras dengan data sebelum maupaun sesudah mengaplikasikan media film animasi berdistribusi normal. Hal tersebut dapat diketahui dari uji normalitas data sebelum dan sesudah menggunakan media film animasi. Pada uji homogenitas juga telah membuktikan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sampel dan varians yang homogen. Selanjutnya pada pengujian hipotesis dibuktikan bahwa adanya pengaruh yang cukup signifikan

dari penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menceritakan kembali isi cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Hal tersebut dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,269 > 2,03951$.

Hasil penelitian ini sejajar oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zainda Savira Siregar pada tahun 2021 dengan judul "*Pengaruh Media Film Animasi Larva Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fabel Siswa Kelas VII SMP Nurani Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021*" diperoleh bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dan pengaruh pada kemampuan menulis cerita fabel sesuai dengan kaidah penulisan cerita fabel. Hal tersebut diketahui dari perolehan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah menggunakan media film animasi Larva dan hasil uji hipotesis. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh sebelum menggunakan media film animasi Larva adalah sebesar 60,75 dengan kriteria cukup, sedangkan nilai rata-rata siswa setelah menggunakan media film animasi Larva adalah sebesar 77,04 dengan kriteria baik. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,45 > 2,021$. Peningkatan terjadi dikarenakan proses pembelajaran dengan menggunakan media film animasi larva membuat pikiran, ide, dan gagasan siswa menjadi lebih luas untuk menulis cerita fabel.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Gani, dkk (2018) dengan judul "*Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melaporkan Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Bayan Kabupaten Lombok Utara*" memperoleh peningkatan keterampilan berbicara Melaporkan pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Bayan Kabupaten Lombok Utara. Hal tersebut diketahui dari

keberhasilan pembelajaran saat menggunakan media film animasi yang dapat dilihat dari perubahan keadaan siswa yang pasif, lebih banyak diam, dan tidak terlalu memperhatikan pelajaran menjadi lebih aktif dan antusias selama mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajaran pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan setelah menonton film animasi. Selain itu, kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa meningkat secara bertahap. Data tersebut dapat diketahui dari hasil skor penilaian telah mengalami peningkatan yaitu pada pra siklus sebesar 41 meningkat menjadi 59 pada siklus I. Selanjutnya, hasil siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan dari 59 menjadi 72. Oleh sebab itu, penggunaan media film animasi dapat membantu siswa agar berani mengeluarkan pendapat dan ide/gagasan secara lebih lancar dan lebih runtut serta siswa dapat meningkatkan sikap berpikir kritis, logi, sistematis dan lebih mandiri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya pengaruh dan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media film animasi. Selain itu, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, penelitian sebelumnya meneliti kemampuan menulis cerita fabel dan keterampilan berbicara melaporkan sedangkan penelitian ini meneliti keterampilan menceritakan kembali isi cerita fabel. Selain itu, jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model penelitian *one group pre-test and post-test*, artinya penelitian ini dilakukan tanpa adanya kelas pembanding.
2. Penelitian ini hanya melihat perubahan yang terjadi pada siswa, antara lain lebih senang mengikuti pembelajaran, lebih menarik perhatian dan suasana kelas fokus tenang.